

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang tidak terhingga dari sang pencipta. Anak secara kodrat membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri. Anak yang sehat adalah dambaan setiap keluarga. Setiap anak diharapkan tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental, dan sosial sesuai bertambahnya usia. Pada kenyataannya tidak semua anak terlahir dalam keadaan normal seperti yang diharapkan. Anak yang terlahir dengan memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus membuat orang tua harus memberikan perhatian lebih, salah satunya dalam hal ini adalah anak yang mengalami gangguan retardasi mental (Zubaidah, 2014).

Retardasi mental (RM) adalah suatu kondisi yang hadir sejak masa kanak-kanak, dicirikan dengan fungsi intelektual umum yang secara signifikan berada di bawah rata-rata IQ 70 kebawah (Halgin & Whitbourne, 2010). Pieter, Janiwarti, dan Saragih (2011) menyatakan bahwa keterbelakangan mental (RM) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan yang berada di bawah rata-rata yang disertai dengan kurangnya kemampuan

menyesuaikan diri (perilaku maladaptif), yang mulai tampak pada awal kelahiran.

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah anak RM di Indonesia tahun 2011 sebanyak 6,6 juta jiwa. Berdasarkan Kabid Dikdas Dinas Pendidikan di Provinsi DIY pada tahun 2005-2006 didapatkan data 1982 anak yang mengalami retardasi mental. Pada tahun 2007 kurang lebih 3000 anak yang mengalami retardasi mental. Pada tahun 2010 didapatkan penyandang retardasi mental di Provinsi Yogyakarta kurang lebih 4000 jiwa (Retnaningsih, 2014). Data dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Yogyakarta (Bappeda DIY) tahun 2012 jumlah anak retardasi mental (Tunagrahita) di Provinsi DIY sebanyak 6.934 orang, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 7.730 orang, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 7.543 orang, dan penurunan lagi ditahun 2015 sebanyak 7.403 orang, dan pada tahun 2016 masih dalam jumlah 7.403 orang (Kartika, 2016).

Karakteristik anak tunagrahita yang membedakan dengan anak lain seusianya dapat terlihat secara fisik, yang meliputi wajah lebar, bibir tebal atau sumbing, mulut menganga terbuka, dan lidah biasanya menjulur keluar (Yustinus, 2006 dalam Zakarya 2013). Sudjuna (2007) dalam Zakarya (2013) menyatakan bahwa anak dengan tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam merawat diri, kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta keterbatasan

dalam sensori dan gerak. Keterlambatan perkembangan motorik tentu akan mempengaruhi segala kegiatan yang menyangkut kebutuhan dasar anak retardasi mental. Gangguan fungsi motorik dan kognitif juga mempengaruhi terhadap kemampuan dalam melakukan beberapa aktifitas perawatan diri.

Aktifitas perawatan diri sendiri (*self care*) merupakan seluruh aktifitas yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi segala kebutuhan guna mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan keadaan sehat maupun sakit (Potter, 2005).

Anak retardasi mental diharapkan mampu melakukan perawatan diri tanpa bantuan dari orang lain. Salah satu bentuk perawatan diri adalah kegiatan cuci tangan.

Mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kebiasaan mencuci tangan sangat penting diajarkan pada anak retardasi mental karena merupakan dasar dalam menjaga kesehatan diri dan upaya preventif dari berbagai penyakit. Saat melakukan suatu kegiatan, tangan harus dalam keadaan bersih, jika tidak tubuh akan mudah terserang penyakit (Verena, 2013).

Ketrampilan mencuci tangan dapat dipelajari melalui banyak cara. Upaya dalam meningkatkan keterampilan cuci tangan pada anak dengan retardasi

mental dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan adalah berupa metode demonstrasi dan ceramah, namun dapat membuat anak bosan karena pembelajaran tidak menyenangkan. Metode demonstrasi dan ceramah juga membutuhkan perhatian lebih dalam menangkap informasi yang disampaikan, sedangkan anak tunagrahita lambat dalam menangkap informasi (Verena, 2013). Permasalahan lainnya pada anak RM usia sekolah adalah mereka tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik (Zakarya, 2013).

Metode demonstrasi dan ceramah dalam pendidikan kesehatan dapat diganti dengan metode yang menyenangkan. Otak manusia akan berespon positif jika segala aktifitas yang dilalui menyenangkan. Metode audiovisual dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas. Media audiovisual yang terdiri atas unsur gambar, baik gambar diam maupun gerak dan unsur suara merupakan media perantara dalam penyampaian materi. Penyerapan materi melalui audiovisual adalah melalui pandangan dan pendengaran. Hal ini akan membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Media audiovisual dapat berupa media video yang berisi langkah-langkah gerakan mencuci tangan, nyanyian dengan menyesuaikan irama. Melalui media audiovisual berupa video yang berisikan nyanyian dan tarian dapat membuat suasana yang tidak membosankan (Maritasari, 2016).

Kegiatan bernyanyi dan menari adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara gerak tubuh. Jika anak diajarkan mengungkapkan lagu melalui tari (gerak) akan berkembang lebih mantap. Melalui gerak (tari) anak akan menghayati makna dari setiap kata (Verena, 2013).

Motorik halus dan kasar siswa juga akan terlatih dengan melakukan gerakan-gerakan yang berpedoman pada lagu yang dinyanyikan. Anak dengan retardasi mental, telah diketahui memiliki keterbatasan dalam gerak dan berkomunikasi. Dengan adanya kegiatan menari dan menyanyi, kemampuan fisik dan berbicara anak dapat terlatih. Penerapan yang diberikan akan menimbulkan semangat tinggi pada anak untuk mencoba berlatih secara kontinyu gerakan mencuci tangan (Maritasari, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SLB Negeri 1 Sleman, Yogyakarta pada tanggal 16 Mei tahun 2017, diperoleh data siswa berkebutuhan khusus sebanyak 107 siswa tahun ajaran 2016/2017. Pada tahun ajaran 2017/2018 diperoleh data siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Sleman, Yogyakarta tahun 2017 adalah sebanyak 108 siswa, dengan perbandingan jumlah siswa TKLB adalah 4 siswa, SDLB sebanyak 50 siswa, SMPLB sebanyak 29 siswa, dan SMALB sebanyak 25 siswa. Jumlah perbandingan siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Sleman, Yogyakarta adalah

siswa tunarungu berjumlah 14 siswa, siswa *down sindrom* sebanyak 3 siswa, tunadaksa sebanyak 6 siswa, tunanetra sebanyak 2 siswa, siswa dengan tunalaras sebanyak 1 orang siswa, austis sebanyak 7 siswa, tunagrahita sedang sebanyak 39 siswa, dan siswa retardasi mental (Tunagrahita) ringan sebanyak 36 siswa. Jumlah siswa retardasi mental laki-laki adalah 29 siswa, sedangkan jumlah siswa perempuan adalah 7 siswa. Perbandingan jumlah siswa retardasi mental di masing-masing jenjang adalah TKLB sebanyak 0 siswa, SDLB sebanyak 17 siswa, SMPLB sebanyak 11 siswa, dan SMALB sebanyak 8 siswa. Jumlah ruangan kelas di SLB tersebut adalah sebanyak 25 ruangan, dengan jumlah guru sebanyak 30 orang. Selain ruangan kelas, terdapat pula ruangan penunjang pembelajaran siswa di SLB tersebut seperti ruang olahraga, ruang kesehatan, ruang terapi, ruang mushola, ruang musik, ruang koperasi siswa, ruang keterampilan busana, ruangan ketrampilan batako dan ruang tari.

Pada saat di lakukan studi pendahuluan juga, didapati sarana untuk mencuci tangan yaitu berupa wastafel sebanyak 27 wastafel yang di sediakan di depan masing-masing kelas, dan di depan ruang guru serta taman bermain anak.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada salah satu anak yang mengalami retardasi mental, didapati anak tersebut mencuci tangan tidak menggunakan sabun yang tersedia di wastafel depan kelas, dan langkah-langkah cuci tangan yang benar tidak terlihat saat anak tersebut mencuci tangan. Saat studi awal

yang dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman, didapati pula beberapa anak saat hendak makan, ataupun selesai berolahraga tidak mencuci tangan. Pada saat di tanya mengapa tidak mencuci tangan, beberapa anak tidak menjawab, namun ada beberapa yang menjawab bahwa tangan mereka tidak terlihat kotor.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media AudioVisual Dan Menari Terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak Retardasi Mental di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sleman, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dan menari terhadap keterampilan mencuci tangan pada anak retardasi mental di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dan menari terhadap keterampilan mencuci tangan pada anak retardasi mental di SDLB Negeri 1 Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, umur, dan kelas) anak dengan retardasi mental di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sleman, Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi keterampilan cuci tangan anak dengan retardasi mental sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mencuci tangan dengan metode audiovisual dan menari di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sleman, Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi keterampilan cuci tangan anak dengan retardasi mental setelah dilakukan pendidikan kesehatan mencuci tangan dengan metode audiovisual dan menari di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sleman, Yogyakarta.
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dan menari di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan melalui metode audiovisual dan menari pada anak dengan retardasi mental.

2. Praktis

a. Bagi SLB Negeri 1 Sleman, Yogyakarta

Bagi para guru dan pengasuh di SLB Negeri 1 Sleman, Yogyakarta diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan tentang metode dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada anak dengan retardasi mental.

b. Bagi Anak SLB

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melatih motorik halus serta keterampilan anak dalam salah satu aktifitas perawatan diri yakni cuci tangan.

c. Bagi Peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai metode dalam meningkatkan keterampilan cuci tangan anak dengan retardasi mental.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1, di halaman 10-13.

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

Peneliti/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Zakarya, 2013	“Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Bersih Dengan Menggunakan Metode Bermain <i>Puzzle</i> Terhadap Kemampuan Melakukan Cuci Tangan Anak Tunagrahita di SDLB-C Kabupaten Jember”	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah pre eksperimental dengan menggunakan pendekatan pre test and post test group design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 anak tunagrahita. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 anak tunagrahita, teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan lembar observasi. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .	Ada pengaruh pelatihan cuci tangan bersih dengan metode <i>puzzle</i> terhadap kemampuan melakukan cuci tangan bersih anak tunagrahita di SDLB-C Kabupaten Jember. Kemampuan cuci tangan anak tunagrahita sebelum dilakukan pelatihan cuci tangan dengan metode <i>puzzle</i> dengan kategori kurang berjumlah 14 anak (56%), kategori cukup berjumlah 11 anak (44%), dan tidak ada anak tunagrahita dikategori baik. Kemampuan cuci tangan anak tunagrahita setelah dilakukan pelatihan cuci tangan dengan metode <i>puzzle</i>	Menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah diberi pelatihan mencuci tangan. Sama-sama menggunakan uji hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .	Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu metode intervensi yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode bermain <i>puzzle</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode audiovisual. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sedangkan penelitian ini menggunakan Total Populasi.

Verena, 2013	“Pergunaan Media lagu AYO CUCI TANGAN Dalam Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan Anak Dengan Retardasi Mental di SLB Sabilulungan Kabupaten Bandung”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>) atau disingkat PTK. Subyek pada penelitian ini menggunakan 4 siswa retardasi mental dari kelas D2-C1. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dan menggunakan lembar observasi. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> . Hasil dalam penelitian ini dicantumkan melalui persentase (<i>percentages correction</i>) dalam bentuk naratif, tabel dan grafik histogram.	dengan kategori kurang berjumlah 1 anak (32%), kategori cukup berjumlah 16 anak (64%), dan kategori baik berjumlah 8 anak (4%).	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa media lagu Ayo Cuci Tangan dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan siswa tunagrahita sedang. Hal ini terlihat dari perubahan kemampuan siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus pertama kemampuan siswa hanya 40% untuk tes lisan dan 56% untuk tes kinerja. Pada siklus kedua kemampuan siswa meningkat menjadi 69% untuk tes lisan dan 78% untuk tes kinerja. Dan pada siklus ketiga	Persamaannya terdapat pada variabel terikat, yakni sama-sama meneliti tentang kemampuan cuci tangan pada anak dengan retardasi mental. Sama-sama menggunakan uji hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .	Variabel bebas yang berbeda yaitu penelitian sebelumnya menggunakan lagu, sedangkan penelitian ini menggunakan media audiovisual berupa video. Sehingga bukan hanya mendengarkan tetapi ada gambar gerakan yang bisa diikuti oleh anak-anak retardasi mental.
-----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Maritasari, 2016.</p>	<p>“Peningkatan Ketrampilan Bina Diri Mencuci Tangan Melalui Media Video Senam Irama pada Siswa Cerebral Palsy di SLB Rela Bhakti 1 Gamping”.</p>	<p>Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah kelas bagian D (tunadaksa) yang berjumlah 2 (dua) siswa <i>cerebral palsy</i> tipe paraplegia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan lembar observasi. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>. Hasil penelitian</p>	<p>kemampuan siswa menjadi 80% untuk tes lisan dan 86% untuk tes kinerja.</p>	<p>Persamaanya pada Variabel bebas, yakni memakai media video dalam metode untuk peningkatan ketrampilan cuci tangan. Sama-sama menggunakan uji hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>.</p>	<p>Perbedaan pada responden yakni penelitian sebelumnya menggunakan anak dengan cerebral palsy, sedangkan penelitian ini menggunakan anak retardasi mental.</p>
--------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				ini dicantumkan melalui bentuk persentase (<i>percentages correction</i>) dalam bentuk naratif dan grafik histogram.		
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--